

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI TEKNIK MEMBACA SCANNING SISWA KELAS IVA

IMPROVEMENT READING COMPREHENSION SKILL THROUGH SCANNING TECHNIQUE STUDENTS CLASS IVA

Oleh: Hutomo Parasdyanto, PGSD/PSD/UNY

Hutomoprsdyanto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan teknik *scanning*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVA yang berjumlah 34 siswa terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membaca pemahaman dengan teknik *scanning* mengalami peningkatan. Dari hasil tes pra tindakan sebanyak 44,1% siswa yang mencapai ketuntasan, meningkat pada tes pasca tindakan siklus I menjadi 67,64%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 79,41%. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman tersebut disebabkan oleh pembelajaran membaca dengan teknik *scanning*.

Kata kunci: Keterampilan membaca pemahaman, teknik *scanning*

Abstract

This research aims at improving reading comprehension skill through scanning technique. This research was classified as classroom action research (CAR) which keeps up on Kemmis and McTaggart's model. The subjects of this research were the 4th grade of students in SD 1 Kadipiro which are 34 students in total, consist of 21 males and 13 females. In carrying this research, it uses test, field notes, and documentation in collecting the data. Then data are analyzed by using qualitative and quantitative method. The result of this research shows that through scanning technique can increasing reading comprehension it proven by the percentages of students who have passed the criteria from 44,1% in pre-test, 67,64% in 1st cycle and become 79,41 in 2nd cycle. The improvement caused by applying scanning technique on reading skill.

Keywords: Reading comprehension skill, scanning technique

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa negara di Indonesia yang menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional merupakan tantangan tersendiri bagi guru di setiap daerah di Indonesia dengan berbagai keragaman suku dan bahasanya. Berbagai macam suku dan bangsa di Indonesia mempunyai beragam alat komunikasi sesuai dengan daerahnya masing-masing. Untuk mengatasi hal tersebut, bahasa daerah dapat

digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal pendidikan apabila diperlukan dalam penyampaian pengetahuan atau keterampilan tertentu.

Bahasa Indonesia diajarkan melalui pendidikan formal yang mana guru sebagai pembimbing dalam memahami dan mengaplikasikan bahasa Indonesia. Dalam proses pengajaran bahasa Indonesia pada masing-masing daerah, guru mempunyai peran penting agar terbentuk pemahaman yang sama akan pentingnya bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi

nasional. Melalui pengajaran bahasa Indonesia guru harus dapat menjadikan anak-anak dari berbagai suku yang berbeda untuk dapat menjadikan anak-anak Indonesia yang berpikir, bersikap, dan berperilaku sebagai anak Indonesia yang baik. (Akhadiah, et al, 1992: 1)

Pendidikan di sekolah dasar (SD) bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar “baca-tulis-hitung” untuk menuju jenjang SMP. Dengan demikian dalam lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai andil dalam memberikan bekal kemampuan dasar “baca-tulis”, maka peranan pengajaran bahasa Indonesia menjadi sangat penting. Dalam pengajaran bahasa Indonesia di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar “baca-tulis” dituntut pembelajaran siswa SD tidak hanya pada tahap keberwacanaan (di kelas awal) tetapi juga pada tercapainya kemahirwacanaan di kelas tinggi (Rofi’uddin & Zuchdi, 1998/1999: 47). Dengan demikian, penekanan pengembangan keterampilan berbahasa pada kelas tinggi yaitu pada keterampilan kemahirwacanaan atau pemahaman dalam mengolah dan memaknai suatu tulisan/bacaan.

Kenyataan di lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 21, 22, 28 November, dan 6 Desember 2017 pada guru dan siswa kelas IVA SD 1 Kadipiro menunjukkan masih banyak permasalahan yang ditemukan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Masalah-masalah tersebut di antaranya masih terdapat empat belas siswa yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan mengenai tokoh, amanat, dan latar cerita. Penggunaan bahasa yang dituliskan siswa juga

belum runtut. Siswa kesulitan dalam meringkas suatu bacaan yang dibuktikan dengan menuliskan ringkasan sama dengan teks bacaan yang diringkaskan. Dalam kegiatan menulis, siswa belum dapat menerapkan tata aturan menurut ejaan yang disempurnakan (EYD) seperti, penggunaan titik (.), koma (,), dan huruf kapital. Dalam penulisan pun masih banyak ditemui siswa yang menuliskan dengan bahasa campur yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Pada saat kegiatan menyimak, hanya siswa tertentu yang dapat menerima informasi dengan baik, dan keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah, ditandai dengan hasil nilai ulangan harian pada saat observasi yang dilakukan ketika pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi mencari informasi dari suatu bacaan (kepahlawanan) mendapatkan rata-rata 63,3 yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75.

Berbagai permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IVA SD 1 Kadipiro perlu segera mendapatkan solusi agar tidak menghambat pencapaian hasil belajar siswa. Penelitian ini dibatasi dengan pokok masalah rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IVA SD 1 Kadipiro. Dalam penelitian ini rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa akan diberikan solusi menggunakan salah satu teknik pembelajaran membaca yaitu teknik membaca *scanning*. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfianus Sofah yang berjudul Penerapan Teknik *Scanning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Sidoarjo. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus

I ke siklus II. Hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 15,16%.

Menurut Soedarso (2004: 84) membaca dengan teknik *scanning* dapat menyerap informasi dan gagasan dengan cepat dan sebanyak-banyaknya sesuai dengan tujuan informasi yang akan didapatkan. Dengan demikian, penggunaan teknik ini dapat melatih siswa untuk cermat dan lebih efektif dalam menggali informasi dari suatu bacaan. Teknik *scanning* sesuai diterapkan pada siswa kelas IV A SD 1 Kadipiro karena siswa cenderung membaca keseluruhan teks bacaan dan kesulitan dalam mengidentifikasinya, hal ini dibuktikan dengan penemuan observer ketika mengikuti pembelajaran, siswa terlihat kesulitan dan membutuhkan waktu yang lama untuk menemukan informasi dalam bacaan. maka dari itu jika diterapkan teknik ini dapat membantu keefektifan siswa dalam menemukan informasi yang ingin diperoleh dari bacaan.

Adapun Anderson (Somadayo, 2011:48) mengungkapkan bahwa tujuan utama membaca dengan teknik *scanning* adalah 1) membaca untuk mendapatkan informasi tertentu atau informasi khusus yang diperlukan dari sebuah teks, dan 2) membaca untuk mendapatkan fakta khusus tanpa membaca yang lain, jadi langsung ke masalah yang akan dicari. Selain itu, Mickulecky & Jeffries (Rahim, 2008:52) menyatakan bahwa membaca memindai penting untuk meningkatkan kemampuan membaca. Siswa yang menggunakan teknik membaca memindai akan mencari beberapa informasi secepat mungkin. Banyak siswa mencoba membaca setiap kata dari setiap kalimat yang dibacanya. Dengan berlatih membaca memindai, seseorang bisa belajar membaca untuk

memahami teks bacaan dengan cara yang lebih cepat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan kolaborasi dengan guru wali kelas IVA SD 1 Kadipiro.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 (dua) tahun ajaran 2017/2018 pada bulan Januari sampai Mei 2018. Waktu penelitian disesuaikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di 1 Kadipiro. Penelitian dilaksanakan di kelas IVA SD Kadipiro yang beralamat di Dusun Sutopadan, Desa Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD 1 Kadipiro. Siswa kelas IVA SD 1 Kadipiro berjumlah 34 siswa yang terdiri atas 21 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain tindakan berdasarkan model Kemmis & Mc Taggart. Model Kemmis & Mc Taggart memiliki tiga komponen utama, yaitu sebagai berikut.

1. *Planning*
2. *Action and Observing*
3. *Reflecting*

Data, Instrumen, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Membaca *Scanning* pada Siswa Kelas IVA SD 1 Kadipiro Kecamatan

Kasih Kabupaten Bantul” ini menggunakan beberapa cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Cara atau teknik tersebut dipilih agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Berikut ini penjabaran dari teknik pengumpulan data yang digunakan.

a) Tes

Tes digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan. Tes yang digunakan menggunakan dua cara yaitu ingatan dan pemahaman. Ketepatan dalam memahami bacaan yang terdiri dari kemampuan memahami makna dalam kalimat, kemampuan memahami paragraf, kemampuan menangkap ide, kemampuan menentukan garis besar dan kemampuan menyimpulkan bacaan.

b) Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah riwayat tertulis secara deskriptif tentang apa yang dikatakan atau yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan keadaan maupun hal-hal yang terjadi saat kegiatan pembelajaran. Catatan lapangan dibuat berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran.

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen maupun arsip-arsip yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Arsip serta data dokumentasi juga digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam penelitian. Dokumentasi yang digunakan berupa foto

kegiatan selama pembelajaran, hasil karya siswa, dan dilengkapi dengan RPP yang dipergunakan.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan alat tes menunjukkan pada pengertian apakah tes itu dapat mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2005:59). Oleh karena itu, instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pada penelitian ini, untuk mengetahui validitas instrumen digunakan rumus korelasi *Product Moment*. Rumus korelasi *Product Moment* yang digunakan adalah rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi skor item soal

N = Jumlah Subyek

X = Skor item

Y = Skor total

Dalam uji instrumen yang dilakukan oleh peneliti, jumlah siswa yang berpartisipasi sebanyak 24 siswa. Butir soal dikatakan valid jika melampaui r tabel dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,404 untuk peserta sejumlah 24. Dari 30 soal yang diujikan, sebanyak 20 soal dikatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur tes keterampilan membaca pemahaman siswa.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama (Arikunto, 2005:59). Dalam penelitian ini, reliabilitas yang digunakan untuk mengukur reliabilitas soal tes kemampuan membaca pemahaman adalah K.R. 20. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = (nn-1) (St2- p.qSt2)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar.

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah.

pq = jumlah hasil perkalian antara p dan q .

n = banyaknya item

St = standar deviasi dari tes

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data berupa hasil catatan lapangan, sedangkan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa hasil tes membaca pemahaman siswa kelas IVA SD 1 Kadipiro.

Hasil tes akan dianalisis guna mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia siswa setelah dilakukan pembelajaran mengenai membaca pemahaman menggunakan teknik membaca *scanning*. Setelah diperoleh nilai tes siswa, langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa pada masing-masing siklus. Siswa dikatakan telah tuntas belajar jika memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua pertemuan dengan waktu 70 menit pada setiap pertemuan. Pada setiap akhir siklus dilaksanakan evaluasi dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian dari data awal, keterampilan membaca pemahaman siswa belum optimal. Hasil tes pratindakan yang dilakukan

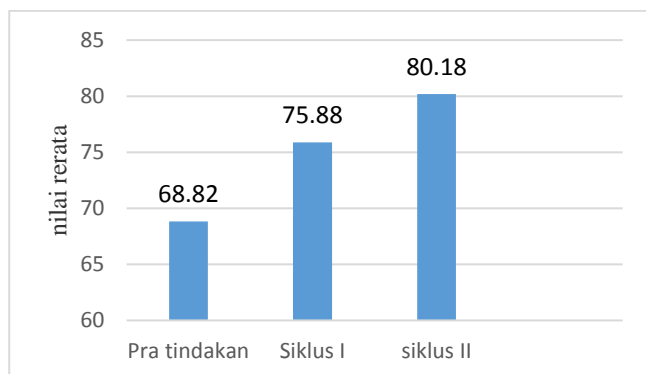
diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,82 sedangkan pencapaian kriteria ketuntasan siswa adalah 15 siswa (44,1%), sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 19 siswa (55,9%). Hal tersebut perlu untuk ditingkatkan mengingat terdapat 19 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Dari hasil observasi yang dilakukan dalam proses membaca pemahaman, dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kurang dikembangkan sehingga siswa belum mampu mengetahui makna bacaan sepenuhnya. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, perlu dikembangkan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat mengembangkan daya pemahaman terhadap isi bacaan agar siswa dapat lebih aktif dan antusias dalam kegiatan membaca pemahaman. Berbekal pada data yang diperoleh, untuk pembelajaran membaca pemahaman akan digunakan teknik *scanning* yang diyakini dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan partisipasi siswa. Berikut ini adalah hasil tes keterampilan membaca pemahaman mulai dari pratindakan sampai dengan pascatindakan siklus II.

Tabel 1. Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

Keterangan	Tes Pratindakan	Tes Siklus I	Tes Siklus II
Rata-rata	68,82	75,88	80,14
Skor Tertinggi	95	100	100
Skor Terendah	45	45	65
Jumlah Siswa yang Tuntas	15	23	27
Persentase Ketuntasan	44,11%	67,64%	79,41%

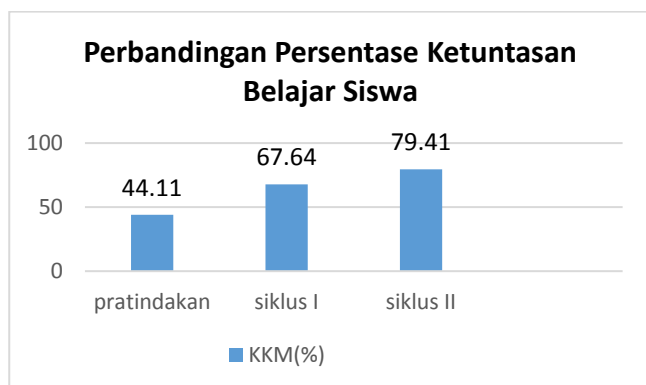
Dari tabel di atas, disajikan data-data hasil tes keterampilan membaca pemahaman dalam bentuk

diagram perbandingan. Berikut adalah perbandingan nilai rata-rata siswa kelas IVA SD 1 Kadipiro mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca pemahaman.



Gambar 1. Perolehan Ketuntasan Siswa

Berdasarkan diagram batang di atas, nilai rerata pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 7,06 dari nilai rerata pra tindakan, yaitu dari 68,82 menjadi 75,88. Pada siklus II, Nilai rerata tes pasca tindakan siklus II mengalami peningkatan kembali dari siklus I sebesar 4,26 yaitu dari 75,88 menjadi 80,14. Selain itu, berikut ini disajikan diagram ketuntasan belajar siswa mulai dari sebelum diberi tindakan, siklus I, dan siklus II.



Gambar 2. Perbandingan Persentase Ketuntasan Siswa

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa pencapaian kriteria ketuntasan siswa mengalami peningkatan dari tes pra tindakan yang berjumlah 15 siswa (44,11%), menjadi 23 siswa (67,64%) pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 27 siswa (79,41%). Oleh

karena itu pada siklus II ini kriteria keberhasilan dapat tercapai karena 79,41% siswa dapat mencapai taraf keberhasilan minimal yaitu 75% dari jumlah keseluruhan siswa kelas IVA SD 1 Kadipiro. Pada keberhasilan proses, dengan bimbingan dan motivasi dari guru, siswa terlihat lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan diterapkannya teknik membaca *scanning*, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, lebih berani untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami, dan dapat menemukan informasi lebih cepat dalam bacaan, mengembangkan keterampilan membaca dalam hal memahami ide pokok paragraf, isi bacaan, hubungan sebab akibat, dan lain sebagainya, sehingga keterampilan membaca pemahaman siswa menjadi berkembang dan meningkat, hal ini sejalan dengan pendapat Mickulecky&Jeffries (Rahim, 2005: 52) yang menyatakan bahwa dengan berlatih membaca memindai, seseorang bisa belajar membaca untuk memahami teks bacaan dengan cara yang lebih cepat.

Keterampilan masing-masing siswa juga dipantau dengan baik oleh guru dengan memberikan pengawasan lebih dan motivasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan dan belum memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, hal ini selaras dengan pendapat Rahim (Akhadiyah, 1992:25-26) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca salah satunya adalah motivasi eksternal yang dalam penelitian ini dilakukan oleh guru. Selain itu, berdasarkan hasil catatan lapangan ketika pengamatan dalam

pembelajaran menunjukkan kategori baik atau sangat baik. Selain itu untuk meningkatkan aktivitas siswa dan agar pembelajaran lebih menyenangkan, guru mengkombinasikan pembelajaran dengan permainan yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dan membuat materi lebih mengesankan sehingga sukar untuk dilupakan.

Peningkatan proses dan hasil yang dicapai pada siklus kedua merupakan hasil dari refleksi terhadap penerapan pembelajaran menggunakan teknik *scanning* pada siklus pertama. Refleksi pada siklus pertama antara lain:

- a) ada sebagian siswa yang belum memahami teknik membaca *scanning*, hal ini dibuktikan dengan siswa membaca keseluruhan teks bacaan terlebih dahulu sebelum mengamati pertanyaan, hal ini membuat siswa banyak mengalami kebingungan dan tidak efektif dalam penggunaan waktu.
- b) siswa yang aktif dalam pembelajaran masih didominasi oleh beberapa siswa tertentu sehingga guru harus menunjuk siswa yang kurang aktif agar peran serta siswa dapat merata.
- c) dalam kegiatan diskusi, persebaran anggota kelompok yang tergolong mendapatkan rata-rata di atas kriteria ketuntasan kurang merata, sehingga kelompok yang selalu aktif adalah kelompok tertentu saja.
- d) kebanyakan siswa yang duduk di belakang selalu membuat gaduh kelas dan tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung, saat mengerjakan soal evaluasi pun terlihat tidak serius.

Selain terdapat kendala-kendala atau kekurangan, juga telah dicapai hal-hal positif dalam proses pembelajaran. Hal-hal positif

tersebut antara lain: 1) siswa menjadi lebih terfokus dalam membaca bacaan karena dapat menafsirkan maksud pertanyaan dengan tepat, 2) siswa dapat mengembangkan daya nalar, kepercayaan diri, keberanian, dan pengorganisasian waktu, 3) siswa menjadi lebih aktif dalam mengungkapkan jawabannya karena merasa percaya diri jika penafsiran pertanyaan sudah benar dan menentukan jawaban pun menjadi lebih yakin.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus pertama, maka guru merancang pembelajaran dengan memperbaiki kekurangan yang dialami siswa ketika pembelajaran. Hal tersebut antara lain:

- a) guru menjelaskan kembali langkah-langkah membaca *scanning* agar siswa dapat paham, selain itu guru juga mengarahkan ketika siswa mulai melakukan kegiatan membaca *scanning*.
- b) menerapkan permainan untuk membuat pembelajaran lebih aktif, dalam permainan disepakati aturan bahwa yang kalah wajib membacakan jawabannya, sehingga semua siswa mempunyai dorongan untuk dapat mengerjakan soal dengan sebaik-baiknya karena jika sewaktu-waktu mendapat giliran menjawab soal, siswa sudah siap dengan jawabannya.
- c) pembagian kelompok dilakukan oleh guru agar siswa yang memperoleh nilai rata-rata di atas kriteria ketuntasan dapat tersebar merata di setiap kelompok, sehingga pembelajaran melalui teman sebaya dapat memperoleh hasil yang maksimal.
- d) guru mengatur tempat duduk agar siswa yang biasa membuat ramai di kelas dihimbau untuk duduk di bangku paling depan agar dapat lebih memperhatikan dan juga dapat terpantau langsung oleh guru mengenai kesulitan-kesulitan yang

siswa alami, guru juga dapat lebih intens untuk membimbing siswa yang masih kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik *scanning*.

Dari data-data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan. Persentase ketuntasan belajar siswa juga telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IVA SD 1 Kadipiro dapat ditingkatkan dengan teknik *scanning*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *scanning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IVA SD 1 Kadipiro. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dapat dilihat melalui keberhasilan proses dan produk yang telah dicapai siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pra tindakan, siklus I sampai dengan siklus II, indikator keberhasilan yang ditentukan dapat tercapai. Keberhasilan proses ditandai dengan meningkatnya aktivitas siswa yang mengakibatkan 16 siswa menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, siswa aktif dalam kegiatan membaca, lebih dari setengah kelas siswa berani dan semangat dalam membacakan hasil jawabannya, 28 siswa aktif melaksanakan perintah guru, hampir seluruh siswa lebih antusias dalam pembelajaran yang ditandai dengan berkurangnya kegaduhan di

kelas. Selain itu, keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan sebesar 12,5 (kondisi awal 67,64 meningkat menjadi 80,14 pada siklus II). Pencapaian kriteria ketuntasan juga mengalami peningkatan sebesar 35,3% (kondisi awal 44,11 meningkat menjadi 79,41 pada siklus II). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik *scanning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IVA SD 1 Kadipiro Bantul.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang dapat diberikan yaitu siswa sebaiknya rajin membaca buku, karena dengan kegiatan membaca dapat melatih pemahaman mengenai isi bacaan dan memperkaya kosakata. Jika siswa dapat menyerap dan memahami isi bacaan, membaca bukanlah kegiatan yang membosankan akan tetapi menjadi hal yang sangat bermanfaat karena banyak pengetahuan yang akan didapat dengan kegiatan membaca. Guru hendaknya terus mengembangkan teknik pembelajaran membaca pemahaman agar kegiatan membaca yang dilakukan siswa lebih bermakna dan membuat pembelajaran tidak bosan dan memfasilitasi siswa agar dapat menerapkan teknik-teknik membaca pemahaman. Sekolah juga dapat memfasilitasi hobi membaca anak dengan pembiasaan kegiatan literasi dengan menerapkan teknik *scanning* sebagai salah satu alternatif untuk memudahkan pemahaman siswa dalam menggali informasi bacaan yang dilakukan siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, S., Arsyad, M.G., Ridwan, S.H, et al. (1992/1993). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soedarso. (2004). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Zuchdi, D. (2008). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.